

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perjalanan zaman semakin lama semakin berubah dengan diiringi ilmu pengetahuan dan teknologi, terkadang tidak jarang membuat manusia lupa kepada induk dari segala ilmu yaitu Al-Qur'an. Di dalam dunia pendidikan saat ini misalnya, kebanyakan para pendidik bangga jika mengutip perkataan atau teori-teori pemikiran barat. Jika diperhatikan bersama, maka di sini terdapat indikasi untuk melupakan teori atau ilmu-ilmu yang terdapat dalam Al-Qur'an. Kemungkinan besar generasi Qur'ani di tanah air akan punah dan tersingkirkan. Peserta didik seharusnya dikenalkan dengan Kalam Allah sejak dini, namun dilupakan dan tidak diindahkan oleh pendidikan nasional Indonesia. Sehingga banyak fenomena yang tampak di tengah-tengah masyarakat, para peserta didik tidak mampu membaca Al-Qur'an,.

Fenomena yang memperhatikan itu, ternyata mendapat respon dari kalangan Hufazh di tanah air. Banyak dari para Hufazh mendirikan pesantren ataupun sekolah islam tahfidz sebagai wadah untuk membentengi buta huruf, dan mengajak manusia terutama anak-anak dan remaja kembali memetik ilmu dari Al-Qur'an dengan cara belajar dan menghafalnya. Hal ini merupakan salah satu bentuk perjuangan yang luar biasa untuk mengembalikan manusia kepada induk segala ilmu yaitu Al-Qur'an.

Program pendidikan menghafal Alquran adalah program menghafal Alquran dengan *mutqin* hafalan yang kuat terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindari setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Alquran senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.¹

Pemilihan masa yang tepat dan memungkinkan untuk tahfidzul Qur'an yaitu di masa kanak-kanak atau remaja, antara umur tujuh tahun sampai lima belas tahun. Seseorang dalam usia-usia tersebut dapat menerima pengetahuan-pengetahuan dan hafalan-hafalan dengan mudah sekali. Seperti pepatah arab mengatakan: "belajar diwaktu kecil bagai mengukir di atas batu". Anak-anak sampai usia puber (dewasa) adalah materi fundamental (mendasar) untuk menghafal Al-Qur'an.²

Dikatakan dalam sebuah kaidah menghafal Al-Qur'an, bahwa:

وحفظ الرجل بعد ما يكره الكتاب حفظ الغالم الصغار كالنقش في الحجر، على املاء

*Artinya : "Menghafal diwaktu kecil bagaikan mengukir diatas batu, sedangkan belajar diwaktu dewasa bagaikan mengukir diatas air"*³

Dapat disimpulkan bahwasannya anak pada usia sekolah dasar merupakan masa yang tepat menghafal. Pada masa inilah sebaiknya anak mulai dibimbing

¹ Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 19.

² Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2012), hal. 47.

³ Yahya Bin 'Abdurrazzaq Al-Ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2018), hal. 55.

untuk penanaman hafalan Al-Qur'an, agar Al-Qur'an tetap melekat pada masing-masing anak sampai dewasa, guna untuk membekalnya dalam kehidupannya. Dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an di beberapa instansi tingkat dasar menjadi salah satu upaya nyata pemeliharaan al-Qur'an yang bahwasannya sudah mulai dikenalkan, diajarkan, dan ditanamkan pada anak usia sekolah dasar yang merupakan masa yang tepat menghafal.

Saat ini karena keterbatasan pengawasan orang tua, karena kesibukan orang tua dan kurangnya waktu bagi anak-anak untuk berkumpul dengan orang tua, pendidikan non formal diserahkan pada lembaga yang dipercaya untuk membimbing pembelajaran agama maupun hafalan al-Qur'an bagi anak-anak usia MI seperti di Rumah Tahfidz. Lembaga ini dapat membimbing anak-anak untuk cinta al-Qur'an sekaligus menghafalnya.

Salah satu lembaga pendidikan islam yang menerapkan program tahfidz ini adalah SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung. SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung merupakan lembaga pendidikan islam tingkat Sekolah Dasar yang menerapkan program pembelajaran tahfidz, yang mana tahfidz di lembaga pendidikan ini di fokuskan pada tahfidz Al Qur'an untuk peserta didiknya, dengan begitu diharapkan peserta didik di SDIT Baitul Qur'an selain mampu membaca Al Qur'an secara fasih dan tartil juga mampu menghafal Al Qur'an dengan tajwid dan makharijul huruf yang tepat.

Menghafal Al Qur'an bukanlah tugas dan perkara yang mudah, artinya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Salah satu upaya terpenting

diperhatikan dalam pembinaan tahfizh Qur'an adalah metode.⁴ Sebab metode mempunyai peranan penting dan sangat dibutuhkan. Dengan adanya metode akan biasa membantu seseorang untuk menentukan keberhasilan belajar menghafal Al Qur'an dan meningkatkan hafalannya secara terprogram. Disamping juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif.

Program Tahfidz Al-Qur'an yang telah diselenggarakan di SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung dari tahun ketahun, mengalami perubahan baik dari segi bangunan kurikulum maupun metode yang digunakan. Metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, alat itu mempunyai fungsi ganda yaitu bersifat polipagmatis dan monopagmatis. Polipagmatis bila sebuah metode mempunyai kegunaan yang serba ganda sedangkan monopagmatis apabila metode hanya mempunyai satu peran saja.⁵ Metode pembelajaran Tahfidz yang digunakan di SDIT Baitul Qur'an diantaranya adalah metode wahdah, metode talaqqi dan juga metode muroja'ah.

Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga pola ini dapat membentuk pola dalam bayangannya.⁶ Metode Talaqqi, yaitu Metode hafalan yang dilakukan dengan

⁴ Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampa", *Jurnal Ushuluddin* Vol. 24 No. 1, 2016, hal. 93.

⁵ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 98.

⁶ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 41- 42.

menyetorkan hafalan baru kepada guru pembimbing tahfidz.⁷ Metode Talaqqi sudah diimplementasikan sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Dimana Malaikat Jibril, ayat demi ayat dibacakan dengan tartil kemudian Rasul mengikutinya sebagaimana bacaan yang disampaikan oleh malaikat jibril, bahkan metode ini Allah ceritakan didalam Al Qur'an ketika Allah Swt. sedikit memperingatkan Nabi Muhammad untuk tidak terlalu cepat mengikuti bacaann Malaikat Jibril ketika Al Qur'an dibacakan kepadanya karena dengan harapan lebih cepat menguasai dan menghafalnya. Sebagaimana bisa kita simak didalam Al Quran surat Al Qiyamah ayat 16 – 18 berikut:

(١٨) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٧) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٦) لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ)

Artinya : “Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya, Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”⁸

Untuk menjaga hafalan yang telah dihafal perlu diterapkan metode Muroja'ah yaitu metode hafalan yang dilakukan untuk mengulang-ulang hafalan sebelumnya yang sudah disetorkan kepada guru tahfidz. Tujuan dari metode muraja'ah ini adalah mengulang kembali hafalan-hafalan sebelumnya agar tidak hilang hafalannya, karena tidak menutup kemungkinan bahwasanya

⁷ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfidz Pemula*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hal. 175

⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim Dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015), hal. 524

semakin banyak hafalan maka penghafal akan lupa dengan hafalan-hafalan sebelumnya. Fungsi yang paling utama dalam metode muraja'ah ini adalah menguatkan kembali hafalan tersebut dalam hati dan ingatan penghafal.⁹

Keunikannya dengan metode yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran tahfidz di SDIT Baitul Qur'an, dapat dibuktikan bahwa semua peserta didiknya setelah lulus berhasil meraih prestasi yang lumayan bagus meskipun masih berada pada tingkatan anak sekolah dasar akan tetapi peserta didiknya sudah yang baik. Rata-rata seluruh peserta didiknya sudah mampu memperoleh hasil hafalan ayat-ayat Al-Qur-an sebanyak 3-7 juz.

Berangkat dari konteks penelitian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang program pembelajaran tahfidz Al Qur'an di SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung. yang dituangkan kedalam judul skripsi **“Metode Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Peserta Didik di SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung”**.

⁹ M. Ilyas, “Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an”, Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 2020, Vol. 5, No.1, hal. 4

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian.

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka adapun fokus permasalahan dari penelitian ini adalah Metode Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Peserta Didik di SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, peneliti mengambil beberapa sub fokus penelitian dalam pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pembelajaran Tahfidz al Qur'an melalui metode *wahdah* dalam meningkatkan hafalan peserta didik di SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung ?
- b. Bagaimana pembelajaran Tahfidz al Qur'an melalui metode *Talaqqi* dalam meningkatkan hafalan peserta didik di SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung ?
- c. Bagaimana pembelajaran Tahfidz al Qur'an melalui metode *Muraja'ah* dalam meningkatkan hafalan peserta didik di SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran Tahfidz al Qur'an melalui metode *wahdah* dalam meningkatkan hafalan peserta didik di SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pembelajaran Tahfidz al Qur'an melalui metode *Talaqqi* dalam meningkatkan hafalan peserta didik di SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan pembelajaran Tahfidz al Qur'an melalui metode *Muraja'ah* dalam meningkatkan hafalan peserta didik di SDIT Baitul Qur'an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terkait dengan Metode Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an pada tingkat SD/MI/SDIT.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan

tahfidz al Qur'an. Sehingga anak-anak zaman sekarang dapat menghafal al Qur'an dari usia dini dengan menggunakan metode yang tepat.

b. Bagi Guru Tahfidz

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan bahan masukan bahwa pemilihan metode dalam pembelajaran tahfidz sangatlah penting. Beberapa metode dapat diterapkan dalam pembelajaran tahfidz seperti metode *wahdah*, *talaqqi* dan juga *muroja'ah*.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan/atau bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti topik atau permasalahan yang sama tentang metode pembelajaran tahfidz Al Qur'an di tingkat SD-Sederajat.

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas lagi tegas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul skripsi, sehingga di antara pembaca tidak ada yang memberikan asosiasi arti yang berbeda terhadapnya, maka peneliti merasa perlu memaparkan penegasan istilah yang menjadi kata kunci dari judul skripsi tersebut.

Dalam judul skripsi tersebut terdapat 3 istilah sebagai kata kunci, yakni Metode Pembelajaran, Tahfidz, dan Al Qur'an. Pengertian tiga istilah sebagai

termaktub dalam judul skripsi tersebut dipandang penting untuk dijelaskan melalui penegasan konseptual dan penegasan operasional seperti di bawah ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan¹⁰

b. Tahfidz (Hafalan)

Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu.

Sedangkan orang yang menghafal Alquran disebut hafiz/huffaz.¹¹

Jadi dapat disimpulkan pengertian tahfidz adalah suatu proses untuk menjaga, memelihara, dan menghafal Al Qur'an dengan cara membaca atau mendengar dan dilakukan secara berulang-ulang.

c. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.¹²

¹⁰ Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", Jurnal SAP, 2016, Vol. 1 No. 2, hal. 167.

¹¹ Ali Muhsin dan Zainul Arifin, "Pengaruh Hafalan Juz 'Amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh Fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Alquran dan Hadis di MTsN Rejoso Peterongan 1", Jurnal Pendidikan Islam, 2017, Vol. 1, No. 2, hal. 279.

¹² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Mambaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 16.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud judul “Metode Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an di SDIT Baitul Qur’an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung”, adalah beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di SDIT Baitul Qur’an Mangunsari Kedungwaru Tulungagung yaitu metode *wahdah*, metode *talaqqi*, dan metode *muroja’ah*.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 6 (enam) bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I yaitu Pendahuluan, pembahasan pada bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi dari skripsi yaitu meliputi konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan dari pustaka yang dijadikan landasan dan pembahasan pada bab selanjutnya. Pembahasan tersebut antara lain yaitu, kajian tentang tahfidz al Qur’an, kajian tentang

metode pembelajaran tahfidz al Qur'an, penelitian terdahulu serta paradigma penelitian atau kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah dalam menerapkan metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz.

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.